

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DAN NILAI AGAMA UNTUK ANAK  
PADA FILM ANIMASI OMAR DAN HANA**

**Retti Rahmasari**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Serang  
*rahmasariretti@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to study character education and religious values in the animated film Omar and Hana. The research method used by researchers is qualitative research using a descriptive approach. The literature study approach was applied in this research. The documentation approach is data collection. Animated films can be used as educational media, especially for elementary school children. The animated film Omar and Hana is an example of character education that must be imitated in speech and behavior. There are several old songs in Omar and Hana's animated film, children are indeed in the happy phase and can easily learn various lessons with songs. Character education is an effort to think and behave in accordance with the ideals of life that are instilled in humans to produce positive personality qualities. The research findings show that faith, compassion, cooperation or mutual cooperation, enthusiasm and never give up, patience, and not wasting are important aspects of character education in the animated film Omar and Hana. Religious principles are also firmly instilled, such as always saying greetings, basmallah, hamdalah, and tasbih sentences. Due to the character education and religious principles contained in Omar and Hana's film, this film is suitable for young people.*

**Keywords:** *character education, religious values, omar and hana animated films*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pendidikan karakter dan nilai religius dalam film animasi Omar dan Hana. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan studi literatur diterapkan dalam penelitian ini. Pendekatan dokumentasi adalah pengumpulan data. Film animasi dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan, khususnya bagi anak-anak sekolah dasar. Film animasi Omar dan Hana merupakan salah satu contoh pendidikan karakter yang harus ditiru dalam tutur kata dan tingkah laku. Ada beberapa lagu jaman dahulu dalam film animasi Omar dan Hana anak-anak memang berada di fase senang dan mudah ingkat berbagai pembelajaran dengan nyanyian. Pendidikan karakter adalah usaha berpikir dan berperilaku sesuai dengan cita-cita hidup yang ditanamkan dalam diri manusia untuk menghasilkan kualitas kepribadian yang positif. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa iman, kasih sayang, kerjasama atau gotong royong, semangat dan pantang menyerah, kesabaran, dan tidak mubazir merupakan aspek penting dari pendidikan karakter dalam film animasi Omar dan Hana. Prinsip-prinsip keagamaan juga ditanamkan dengan kuat, seperti selalu mengucapkan salam, basmallah, hamdalah, dan kalimat tasbih. Karena pendidikan karakter dan prinsip-prinsip agama yang terkandung dalam film Omar dan Hana, film ini cocok untuk anak muda.

**Kata Kunci:** pendidikan Karakter, nilai agama, film animasi omar dan hana

### **A. Pendahuluan**

Banyak kesulitan masyarakat yang tidak menggambarkan kehidupan baik dan sopan seiring perubahan zaman. Banyak tontonan yang menyenangkan anak muda, tetapi tidak mengajarkan karakter yang baik atau menanamkan keyakinan agama pada mereka. Akibatnya, diperlukan pendidikan karakter yang berakar pada keberadaan manusia. Pendidikan kadang-kadang didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar di semua bagian lingkungan seseorang yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung sepanjang hidup seseorang. Hasan (2010) mendefinisikan karakter sebagai “watak, moral, dan nilai-nilai unik atau baik yang tertanam dalam diri seseorang”.

Pendidikan karakter merupakan jenis pendidikan yang mengajarkan kepada siswa tentang akhlak, moral,

dan perilakunya, selain kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran lembaga pendidikan mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik, yang selanjutnya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Fadillah, 2013: 22). Pendidikan karakter, menurut Lickona (dalam Aisyah), adalah upaya sungguh-sungguh seseorang untuk membantu manusia mengembangkan sikap peduli, memahami, dan dilandasi prinsip yang beradab. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk generasi yang utuh dengan sikap, kecerdasan, dan kemampuan yang terpuji untuk membekali diri dalam menjalani kehidupan.

Salah satunya, Thomas Lickona (1992), menciptakan kata "karakter" sebagai ide karakter yang sangat baik. Lickona mempopulerkan konsep budi pekerti yang baik dengan mengacu

pada konsep Aristoteles tentang “...the life of right conduct – right conduct in relation to another person and in relation to self” atau kehidupan perilaku baik/berbudi luhur, yaitu berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri. Menurut Lickona (2004), ada tiga perilaku perilaku (nilai operasional, nilai dalam tindakan) yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, emosi moral, dan tindakan moral.

Berikut adalah sifat-sifat budi pekerti yang ditanamkan pada prinsip-prinsip dasar negara Indonesia, Pancasila, masing-masing bagiannya: (1) Sifat yang bersumber dari hati meliputi iman dan taqwa, kejujuran, integritas, keadilan, ketertiban, kesetiaan pada norma, tanggung jawab, empati, berani menerima peluang, pantang menyerah, rela berkorban, dan cinta tanah air. (2) Karakter berbasis pikiran meliputi mereka yang pandai, kritis, inovatif, kreatif, ingin tahu, produktif, fokus iptek, dan reflektif. (3) Bersih, sehat, atletis, tangguh, amanah, langgeng, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, bahagia, dan gigih adalah contoh karakter kinestetik.

Kemanusiaan, saling menghormati, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, cosmopolitan, mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, pekerja keras, dan etos kerja adalah contoh karakter yang berasal dari perasaan atau niat.

Anak memiliki bekal atau kemungkinan untuk hidup sejak lahir. Potensi tersebut harus dibina dan dibina sejak dini agar tidak berdampak buruk bagi perkembangan anak, termasuk karakter dan keyakinan agama anak yang dibentuk oleh orang tua sejak lahir. Karakter lebih dari sekedar kepribadian seseorang, namun kepribadian yang ternilai. Tidak bisa pula terbentuk secara tiba-tiba dalam proses menerapkan pendidikan karakter, tetapi harus rutin dalam membiasakan penanaman nilai positif ini. Siswa tidak hanya diajarkan informasi di sekolah, tetapi mereka juga diberikan pendidikan karakter dan keyakinan agama, yang tentu diperlukan dalam kehidupan. Proses pembelajaran anak di era sekolah dasar sebagian besar meliputi pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran, serta penanaman nilai-nilai

agama, guna membangun dan memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter dan agama yang ada pada anak itu sendiri.

Penanaman pendidikan karakter sudah dilaksanakan, meskipun belum terlalu efektif. Hal ini terlihat pada krisis moral siswa yang diakibatkan oleh tidak efektifnya pendidikan karakter di luar rumah, sekolah formal, dan lingkungan sekitar. 2014 (Soetari). Pendidikan karakter harus terus diajarkan dan dibina pada siswa, khususnya yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan karakter dapat ditanamkan dan diperkuat di lingkungan rumah yang menjadi sekolah pertama dan utama untuk anak. Penguatan karakter dapat

dilakukan dengan menjadikan keluarga sebagai lingkungan pembentukan watak dan karakter, sehingga keluarga dijadikan sebagai “*school of love*” atau tempat yang penuh kasih sayang dan cinta. Selain itu juga, dapat dimaknai sebagai tempat yang pertama untuk anak melihat cara keluarga menyemaikan nilai-nilai agama, nilai-nilai kebaikan, karakter yang positif, dan prinsip-prinsip kehidupan, sehingga orang tua atau keluarga dapat berharap bahwa anak memiliki potensi atau bekal yang cukup untuk masuk ke lingkungan sekolah formal juga dalam bermasyarakat nantinya.

Film animasi mungkin menjadi tontonan yang menghibur bagi anak-anak muda, terutama mereka yang duduk di bangku sekolah dasar. Anak-anak biasanya meniru apa yang mereka amati, mulai dari ucapan verbal hingga perilaku yang digambarkan dalam gambar animasi. Itu sebabnya orang tua harus memberikan tontonan yang bagus untuk anak-anaknya agar tidak keluar dari koridor aman. Karakter di zaman sekarang dibentuk melalui konsumsi berbagai media digital. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter

adalah film animasi. Film merupakan media komunikasi modern untuk menghibur dan menyampaikan gagasan guna menggugah dan mempengaruhi sikap, pola pikir, dan wawasan penonton (Sayekti, 2019). Film yang bagus, selain menghibur, juga memiliki tujuan budaya dan pendidikan, khususnya bagi para pelajar (Sa'adah et al., 2022). Banyak sekali film animasi untuk anak-anak yang dihadirkan di Indonesia, baik di televisi maupun di platform YouTube. Orang tua boleh memfilter dan memilih konten-konten yang bagus dan layak ditonton oleh anak-anak sebagai bentuk pengawasan dan pencegahan, karena tidak semua konten layak untuk ditonton oleh anak-anak, dan orang tua juga harus mengawasinya.

Omar dan Hana adalah gambar animasi yang bagus, tontonan religius dan menanamkan karakter positif. Astro Malaysia bekerja sama dengan Measat Broadcast Network System dan DD Animation Studio memproduksi film tersebut. Film animasi ini merupakan animasi spektakuler yang menggunakan alur cerita dan lagu anak-anak untuk menyampaikan pesan Islami. Ada dua karakter utama dalam film kartun ini:

Omar dan Hana. Mereka adalah kakak beradik, dengan peran Omar sebagai kakak laki-laki yang bijak dan Hana, adik perempuannya, sebagai sosok adik perempuan yang energik dan penuh rasa ingin tahu. Omar dan Hana dianggap sebagai saudara kandung yang saling menyayangi dan juga senantiasa dibimbing oleh kedua orang tuanya, serta dikelilingi oleh keluarga dan teman-teman yang baik.

Ada lagu-lagu dalam film animasi Omar dan Hana ketika anak-anak berada pada fase yang menyenangkan dan dapat dengan mudah memperoleh banyak hal dengan bernyanyi. Film animasi yang dibintangi Omar dan Hana ini memiliki banyak penggemar. Hal ini terlihat dari jumlah pelanggannya yang sudah mencapai 6,03 juta per Juli 2023. Gambar animasi ini berfungsi sebagai hiburan sekaligus pembelajaran bagi anak muda, memberikan wawasan tentang agama Islam serta berbagai karakter unggulan.

Karena video animasi inilah peneliti memilih Omar dan Hana sebagai sasaran inkuiri memiliki alur cerita yang bagus dengan memasukkan unsur karakter baik dan juga nilai-nilai agama Islam didalamnya melalui kehidupan dan

kegiatan sehari-hari, sehingga secara tidak langsung nantinya pun dapat ditiru oleh para penonton yang sebagian besar tentunya anak-anak, terutama anak-anak pada jenjang pendidikan dasar. Selain itu juga, Anak-anak dapat menikmati tontonan yang menyenangkan karena seluruh film animasi Omar dan Hana dapat diakses di YouTube, mendidik, dan bermakna, bukan asal-asalan dalam menonton video hiburan saja. Sehingga orang tua juga bisa tenang jika anak-anaknya mendapatkan *channel YouTube* yang mengedukasi karakter dan wawasannya.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada “Analisis Pendidikan Karakter dan Nilai Agama untuk Anak Pada Film Animasi “Omar dan Hana” akan digunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2011:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu, dan melalui penggunaan berbagai metode alami. Menurut Sugiyono (2017:35), metode

penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel bebas, baik pada satu atau lebih variabel (variabel bebas), tanpa membandingkan variabel tersebut dan mencari korelasi dengan faktor lain. Teknik penelitian deskriptif adalah strategi penelitian yang sistematis untuk mengembangkan model matematis yang menitikberatkan pada bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya. Data yang dikumpulkan akan diolah dan diperiksa berdasarkan teori-teori yang dieksplorasi, sehingga kesimpulan dapat dibuat dari data tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Mestika Zed (2003) mendefinisikan penelitian kepustakaan sebagai rangkaian tindakan yang menyangkut cara memperoleh data pustaka, membaca, dan mendokumentasikan serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan atau studi kepustakaan juga dapat mencakup studi terhadap berbagai buku referensi serta temuan-temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang sebanding yang penting untuk mengembangkan landasan teoretis bagi subjek yang sedang dibahas (Sarwono, 2006). Selanjutnya, studi

literatur mengacu pada prosedur pengumpulan data seperti melakukan review terhadap buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang berhubungan dengan pokok bahasan yang ada (Nazir, 2003).

Peneliti adalah instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif. Dimana data diperoleh dengan proses monitoring, recording, dan analysis tergantung content atau isi (Ahmad, 2018). Akibatnya, peneliti harus “divalidasi” sebagai instrumen untuk menentukan seberapa jauh kesiapan peneliti kualitatif untuk melakukan penelitian di lapangan. Validasi peneliti sebagai instrumen meliputi validasi keahlian metodologi penelitian kualitatif dan penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, Persiapan intelektual dan logistik peneliti untuk memasuki target penyelidikan. Peneliti memvalidasi dirinya dengan mengevaluasi sendiri pemahamannya tentang metodologi kualitatif, penguasaan teori, dan wawasan tentang topik yang diselidiki, serta persiapan dan bekal untuk terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji pendidikan karakter dan nilai-nilai agama pada anak-anak dalam film animasi Omar dan Hana, serta kajian-kajian sebelumnya.

Informasi tersebut berasal dari animasi animasi Omar dan Hana berupa karakter positif dan nilai-nilai agama yang terdapat pada episode “Yang Penting Usaha”, “Kisah Omar dan Mimi”, “Ragam Hana”, dan “Abang Omar Dulu”. alasan pemilihan gambar animasi Meskipun ini adalah gambar animasi Malaysia, Omar dan Hana terkenal dengan tingginya tingkat pengetahuan yang ditunjukkannya, dan dapat menjadi model bagi anak muda Indonesia. Agar kita tidak ada masalah memantau karya negara lain, kalau ada nilai positifnya bisa kita praktekan.

Pendekatan dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data untuk proyek ini. Data dalam bentuk makalah dapat dimanfaatkan untuk mengungkap pengetahuan dari masa lalu. Strategi dokumentasi adalah salah satu yang digunakan untuk menelusuri fakta sejarah yang terkait dengan apa pun yang dipelajari. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan analisis berupa unit sampel, unit pencatatan, dan unit konteks.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian "Analisis Pendidikan Karakter dan Nilai Agama "Omar dan Hana," sebuah film animasi untuk anak-anak, dapat dicirikan dengan deskripsi kata-kata di bawah ini.

#### **Deskripsi Umum tentang Film Animasi Omar dan Hana**

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, film animasi Omar dan Hana diproduksi di Malaysia. Omar dan Hana adalah film anak-anak yang diproduksi oleh Astro Malaysia bekerjasama dengan Measet Broadcast Network System dan DD Animation Studio. Video animasi ini menggabungkan lagu, doa islami, dan kalimat tayyibah (seperti basmalah, hamdalah, kalimat tasbih, dan lain-lain) dengan tontonan anak-anak tentang kehidupan sehari-hari. Omar dan Hana merupakan video animasi yang dapat disaksikan di channel YouTube "Omar dan Hana - Lagu Anak Islami" atau di channel televisi tertentu.

"Omar dan Hana" awalnya ditayangkan di televisi Indonesia di saluran RTV atau Rajawali Televisi, tepatnya Selama bulan Ramadan, Rabu, 18 April 2018, pukul 18.15 WIB. Selama bulan Ramadan, video

animasi ini tayang dua kali sehari, setelah subuh dan setelah maghrib. Sementara itu, Anda dapat melihat fitur animasi Omar dan Hana, serta lebih dari 600 film lucu dan informatif, di akun YouTube-nya. Video animasi yang menampilkan lagu anak-anak ini populer di kalangan banyak orang, khususnya anak-anak, terbukti dengan jumlah subscriber yang besar mencapai 6,03 juta per Juli 2023. Selain banyak pengikutnya di Malaysia, film animasi Omar dan Hana memiliki penggemar di negara sekitar, seperti Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, bahkan luar Benua Asia.

Film animasi Omar dan Hana menggambarkan kehidupan sehari-hari kakak beradik dan keluarganya yang hidup rukun satu sama lain dan melakukan aktivitas dengan karakter Islam yang santun dan religius, seperti salam, membaca basmallah, hamdalah, kalimat tasbih, dan sebagainya. Peran Omar adalah seorang kakak laki-laki yang berpengetahuan dan memuja adik laki-laknya dengan penuh harapan dan semangat. Sementara itu, adik Omar, Hana, adalah anak muda yang energik, ceria, dan berani dengan rasa ingin tahu yang alami untuk usianya.



Kajian ini akan mengkaji empat (empat) episode film animasi Omar dan Hana yang telah tersedia di akun YouTube resmi mereka.

### **Hasil Analisis Pendidikan Karakter dan Nilai Agama di Film Animasi “Omar dan Hana”**

Berikut adalah hasil analisis atau identifikasi pendidikan karakter dan nilai-nilai agama dalam film animasi Omar dan Hana di empat episodenya.

**Tabel 1. Hasil Analisis Pendidikan Karakter dan Nilai Agama di Film Animasi “Omar dan Hana”**

| <b>Nama Episode pada “Omar dan Hana”</b> | <b>Pendidikan Karakter yang Terkandung Didalamnya</b>      | <b>Nilai Agama yang Terkandung Didalamnya</b>                                                                                                                                                               |
|------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| “Yang Penting Usaha”                     | Tolong menolong, tidak pantang menyerah, dan kasih sayang. | Senantiasa mengucapkan <i>basmallah</i> di awal kegiatan dan <i>hamdallah</i> selesai kegiatan, Cobalah untuk berserah diri kepada Allah SWT, dan juga memiliki momen kekaguman mengucapkan kalimat tasbih. |
| “Kisah Omar dan Mimi”                    | Sayang pada hewan dan sesama makhluk.                      | Senantiasa mengucapkan <i>basmallah</i> di awal kegiatan dan <i>hamdallah</i> selesai kegiatan, mengucapkan kalimat tasbih dan mengucapkan                                                                  |

|                   |                                                                                                           |                                                                                                                        |
|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| “Ragam Hana”      | Kasih sayang, tidak tamak, tidak mubazir, dan patuh kepada orang tua.                                     | salam.<br>Mengucapkan <i>basmallah</i> , <i>hamdallah</i> , dan juga saat takjub mengucapkan kalimat tasbih.           |
| “Abang Omar Dulu” | Tidak boleh sombong, bersabar, tua, kasih sayang untuk generasi muda, dan kasih sayang untuk semua orang. | Senantiasa mengucapkan <i>basmallah</i> di awal kegiatan dan <i>hamdallah</i> selesai kegiatan, dan mengucapkan salam. |

Pada bagian hasil, peneliti menyajikan tabel berisikan hasil dari analisis atau identifikasi pendidikan karakter dan nilai-nilai agama yang tampak pada empat episode yang dianalisis oleh peneliti.

### **Deskripsi tentang Episode “Yang Penting Usaha”**

Pada episode “Yang Penting Usaha” ini menceritakan tentang Omar dan Hana sedang bersenang-senang di halaman belakang. Seekor burung tiba-tiba muncul saat mereka sedang bermain. yang tergeletak di samping pohon di rumahnya. Burung itu ternyata terdapat masalah pada sayapnya yang seperti patah sebelah. Papa dan Mama Omar pun berusaha untuk mengobatinya. Papa dan Mama Omar yang melihat Omar dan Hana kekhawatiran pun berupaya untuk menenangkan mereka berdua, yakni

dengan dialog yang berbunyi “Tak apa Omar Hana, yang penting kita dah usaha. Allah pasti tahu apa yang telah kita lakukan dan usahakan”. Pada bagian di episode tersebut, terdapat pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya karakter tolong menolong, tidak pantang menyerah, dan juga kasih sayang. Dan juga terdapat nilai-nilai agama, diantaranya senantiasa mengucapkan *basmallah* di awal kegiatan dan *hamdallah* selesai kegiatan, Cobalah berserah diri kepada Allah SWT, dan juga mengucapkan tasbih saat terkejut.

Melanjutkan episode, ada adegan dimana Omar dan Hana ingin tidur. Dengan burung pipit, Papa Omar menceritakan kisah Nabi Ibrahim. Dilaporkan bahwa seekor burung pipit membantu Nabi Ibrahim melarikan diri dari api yang menelannya. Burung gereja bekerja keras untuk memadamkan api, tetapi tidak padam. Tapi Allah SWT maha mengetahui. Akhirnya, Allah SWT mendinginkan dan mendinginkan api di badan Nabi Ibrahim as. Dengan kisah tersebut, dapat diambil makna tentang kerja keras atau selalu berusaha, bertawakal kepada Allah swt., dan juga menolong sesama. Pada episode itu juga Omar dan Hana

ada mengucapkan *subhanallah* atau kalimat tasbih sebagai bentuk takjub dan syukur kepada Allah swt.

### **Deskripsi tentang Episode “Kisah Omar dan Mimi”**

Pada episode “Kisah Omar dan Mimi” menceritakan tentang Omar yang sedang bercerita di depan teman-teman kelasnya. Omar bercerita tentang awal mulanya ia bertemu dengan anak kucing berwarna *orange* peliharaannya, Mimi. Awalnya, Mimi ditemukan oleh Omar dan Hana di pinggir jalan dan berada di sudut pinggir suatu toko. Omar yang awalnya tidak suka dengan kucing, akhirnya lambat laun menyayangi Mimi, sama seperti Hana yang memang sedari awal telah sayang Mimi. Pada bagian episode “Kisah Omar dan Mimi” ini terdapat pendidikan karakter yang diajarkan kepada para anak-anak sebagai penonton, yakni diantaranya sifat sayang kepada hewan dan juga sesama makhluk lainnya. Adapun nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya ialah Senantiasa mengucapkan *basmallah* di awal kegiatan dan *hamdallah* selesai kegiatan, mengucapkan kalimat tasbih “*subhanallah*” dan mengucapkan salam.

### **Deskripsi tentang Episode “Ragam Hana”**

Pada episode “Ragam Hana” tampak sepasang kakak beradik dan juga ayahnya yang sedang bermain kartu. Awalnya mereka bermain dengan ceria, namun lama-lama mereka justru bertengkar dan ayahnya berusaha mendamaikannya dengan bercerita tentang animasi kesukaan mereka yakni Omar dan Hana. Diceritakan bahwa Omar dan Hana bersama Papa dan Mamanya sedang di sebuah supermarket. Hana melihat ada anak kecil lainnya yang tampak menangis dan merengek kepada orang tuanya lalu ditenangkan orang tuanya dengan dituruti yang ia mau. Hana pun mencontoh anak tersebut dengan meminta dibelikan eskrim semua rasa dan akhirnya dituruti oleh Papa Mamanya. Namun, saat di jalan Hana merengek lagi minta dibelikan donat, tapi Mama tak serta-merta langsung membelikannya lagi karena nanti Hana menjadi anak yang manja dan serba ingin dituruti. Akhirnya sesampainya di rumah, Hana pun diberi sedikit hukuman oleh Mamanya untuk berdiri di tangga agar bisa merenungi apa yang ia perbuat itu tergolong salah atau benar. Sehingga dengan cerita tersebut

dapat diambil pelajaran bahwasanya perlu menjadi orang yang tidak tamak dan juga tidak mubazir begitu saja. Selain itu juga untuk dapat patuh kepada orang tua dan sayang kepada sesama terutama saudara kita. Sementara untuk nilai agama yang terkandung di dalamnya dengan senantiasa mengucapkan *basmallah*, *hamdallah*, dan *astagfirullah*, *subhannallah*, dan lainnya.

### **Deskripsi tentang Episode “Abang Omar Dulu”**

Pada episode “Abang Omar Dulu” memperlihatkan Papa Omar dan Hana yang memberikan beberapa sajian makanan terlebih dahulu kepada sang kakek. Ini dilakukan sebagai wujud menghormati yang lebih tua, sehingga haruslah orang yang lebih tua dahulu yang mendapatkannya. Omar dan Hana yang melihat dan menyimak penjelasan Mama mereka berdua pun dapat memahaminya. Namun, saat bermain ayunan dan yang lainnya Omar melakukan semuanya semena-mena dan ingin didahulukan sebelum Hana. Hana yang awalnya menerima dan bersabar, lama-lama merasa tidak adil dan kesal dengan sikap kakaknya kala itu. Akhirnya Kakek Omar dan Hana berusaha menengahi

dan memberikan nasihat, yakni dengan kalimat seperti ini “memang yang tua harus dihormati atau didahulukan dalam suatu hal, tetapi yang muda pun tak lupa harus disayangi”. Sehingga dengan penjelasan kakek Omar dan Hana, mereka pun dapat mengerti. Omar pun meminta maaf kepada Hana dan berjanji tidak bersikap sombong lagi kepada adiknya itu.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulannya, pada penelitian “Analisis Pendidikan Karakter dan Nilai Agama untuk Anak Pada Film Animasi Omar dan Hana” di empat episode yang diidentifikasi dan dianalisis, terkandung karakter tolong menolong, tidak pantang menyerah, kasih sayang pada semua manusia dan makhluk lainnya, tidak sombong, tidak tamak, tidak mubazir, bersabar, dan senantiasa hormat pada sesama terutama kepada orang tua. Selain itu, pada film animasi Omar dan Hana ini juga terkandung beberapa nilai-nilai agama Islam, seperti senantiasa mengucapkan *basmallah* di awal kegiatan dan *hamdallah* selesai kegiatan, berusaha dan berserah diri kepada Allah swt., mengucapkan salam dan juga saat takjub

mengucapkan kalimat tasbih. Pada hakikatnya animasi Islami seperti Omar dan Hana ini tentunya mengandung nilai-nilai religius yang juga sekaligus ada unsur karakter positifnya. Sehingga dengan hasil analisis yang telah didapatkan peneliti, film Omar dan Hana merupakan salah satu tontonan yang sehat untuk anak-anak terutama yang di jenjang pendidikan dasar karena terkandung pendidikan karakter dan nilai-nilai agama Islam di dalamnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Atanti, S. (2016). *Analisis Tindak Tutur dalam Novel Jegingger Berkisar Merah Edisi Banyumasan Karya Ahmad Tohari* (Doctoral dissertation, PBSJ-FKIP).
- Imah, M. T., & Purwoko, B. (2018). *Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) dalam Lingkup Pendidikan* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Khusniati, M. (2012). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA*. JPPI 1 (2), 204-210.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential*

- Virtues. United States of America: Simon and Schuster.
- Muchtar, Achmad Dahlan & Aisyah Suryani. (2019). *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 3 (2), 53.
- Narwanti, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nurfalah, Y. (2018). Penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak didik. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(1), 85-99.
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter film animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253-1263.
- Rahmawati, N. D., Hidayah, U. N., Auliya, F. N., Arumaisah, A., & Noviyana, S. I. (2022). RELEVANSI FILM ANIMASI RIKO THE SERIES SEASON 3 TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK DENGAN METODE PEMBIASAAN. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(1), 117-132.
- Sudjana, K., & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 175-194.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13 (2), 177-181.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83-93.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Westri, Z., & Pransiska, R. (2021). Analisis nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada film animasi Omar dan Hana. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 221-232.